

Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Di Desa Koyobunga

Effectiveness and Efficiency of Village Revenue and Expenditure Budget in Koyobunga Village

Alfrevaldo Bae Bae¹ Yofandi Djibran Himran^{2*}

¹Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tompotika Luwuk Banggai

²Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tompotika Luwuk Banggai

*²Email : yofandidjhimran@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas dan Efisiensi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa di Desa Koyobunga. Manfaat dari penelitian ini sebagai bahan informasi bagi pemerintah desa koyobunga dalam mengelola Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Alat analisis yang digunakan adalah rasio efektifitas dan efisiensi, yaitu menganalisis data target, realisasi belanja dan pendapatan menggunakan rasio efektifitas dan efisiensi. Rasio efektifitas menggambarkan kemampuan pemerintah Desa Koyobunga merealisasikan keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa untuk melaksanakan program yang telah di rencanakan dibanding dengan target yang telah ditetapkan berdasarkan potensi nilai rill. Rasio Efisiensi merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan untuk belanja kegiatan pemerintah desa Koyobunga untuk memperoleh pendapatan tertentu, sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa nilai rata-rata tingkat efektifitas pengelolaan Anggaran Pendapat dan Belanja Desa di Desa Koyobunga yaitu sebesar 93% yang memenuhi kriteria efektif, dengan tingkat presentase tertinggi yaitu tahun 2015 sebesar 99% (efektif) dan Tingkat presentase terendah tahun 2017 sebesar 82% (cukup efektif). Sedangkan untuk tingkat efisiensinya rata-rata 83% dengan kategori cukup efisien, dengan tingkat efisiensi terendah yaitu pada tahun 2017 sebesar 75% (efisien) dan tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 94% (Kurang efisien).

Kata Kunci : Efektivitas dan Efisiensi , Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa

Abstract

This study aims to determine the Effectiveness and Efficiency of the Village Revenue and Expenditure Budget in Koyobunga Village. The benefits of this research are as information material for the Koyobunga village government in managing the Village Revenue and Expenditure Budget. The analytical tool used is the ratio of effectiveness and efficiency, namely analyzing target data, expenditure realization, and income using the ratio of effectiveness and efficiency. The effectiveness ratio describes the ability of the Koyobunga Village government to realize the Village Revenue and Expenditure Budget to carry out the planned program compared to the target that has been set based on the real value potential. The efficiency ratio is the ratio between the costs incurred for the expenditure of Koyobunga village government activities to obtain certain income, while the data used is secondary data. The results of this study indicate that the average value of the effectiveness of the management of the Village Budget in Koyobunga Village is 93% which meets the effective criteria, with the highest percentage level in 2015 being 99% (effective) and the lowest percentage level in 2017 being 82 % (effective enough). Meanwhile, the average efficiency level is 83% in the fairly efficient category, with the lowest efficiency level in 2017 being 75% (efficient) and the highest in 2019 being 94% (less efficient).

Keywords: *Effectiveness and Efficiency, Village Revenue and Expenditure Budget*

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional tidak bisa dilepaskan dari prinsip otonomi daerah. Daerah mempunyai kewenangan dan tanggungjawab menyelenggarakan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip keterbukaan, partisipasi, dan pertanggungjawaban kepada masyarakat. Otonomi daerah merupakan konsep kajian aktual yang memberikan porsi lebih kepada daerah untuk menyalurkan segala urusan dan kepentingan daerah agar mampu dikelola sendiri sesuai dengan potensi masing-masing daerah yang berbeda-beda (Juardi et al., 2018). Otonomi daerah merupakan bagian sistem politik yang diharapkan memberikan peluang bagi warga negara untuk lebih mampu mengembangkan daya kreativitasnya, dengan demikian otonomi daerah merupakan kebutuhan dalam era globalisasi dan reformasi (Surkati, 2012). Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelolah sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dan wilayah tersebut (Tumangkeng, 2018).

Kemiskinan sering kali menjadi masalah yang tidak pernah terselesaikan dalam setiap tahapan pembangunan ekonomi negara berkembang. Hal tersebut diakibatkan adanya siklus yang terjadi secara berulang dan sulit terselesaikan, yang sering diistilahkan dengan lingkaran kemiskinan yang merupakan serangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi secara sedemikian rupa sehingga menimbulkan keadaan dimana suatu negara akan tetap miskin dan akan tetap mengalami banyak kesukaran untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih tinggi (Sayifullah & Gandasari, 2016). Pengangguran terjadi karena jumlah pencari kerja lebih besar dari jumlah peluang kerja yang tersedia dan masih adanya anak yang putus sekolah sehingga kesulitan untuk mencari pekerjaan serta terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karena krisis global (Rahmania et al., 2019). Desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik, dan kultur yang terdapat di suatu daerah, dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain (Ummi & Khaidir, 2019). Pembangunan desa dilakukan dalam rangka imbangan yang sewajarnya antara pemerintah dengan masyarakat. Kewajiban pemerintah adalah menyediakan prasarana-prasarana, selebihnya disandarkan kepada kemampuan masyarakat itu sendiri. Proses pembangunan desa merupakan mekanisme dari keinginan masyarakat yang dipadukan dengan masyarakat (Priambodo, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuniati (2015) tentang analisis efisiensi dan efektifitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa di Desa Argodadi, hasil kajiannya menunjukkan pengelolaan APBDesa belum berjalan sesuai dengan yang di harapkan dan belum maksimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Tingkat Efektifitas dan Efisiensi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa di Desa Koyobunga

METODE

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (Mariatun, 2017). Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian Dapat dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen- dokumen, seperti data tentang rincian yang diberikan pemerintah kabupaten kepada desa, keadaan umum lokasi penelitian dan data-data yang diperoleh dari instansi yang terkait (Saraswati & Rioni, 2019).

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Program APBDes}}{\text{Target Penerimaan APBDes yang di tetapkan}} \times 100\%$$

Tabel 1. Teknik Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Alat ukur
Rasio Efektifitas APBDesa	a. Realisasi Penerimaan APBDesa b. Target Penerimaan APBDesa	Persen (%)
Rasio Efisiensi APBDesa	a. Realisasi Belanja APBDesa b. Realisasi Pendapatan APBDesa	Persen (%)

Sumber : (Kesek, 2013)

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100\%$$

Berdasarkan Kepmendagri No.690.900.327 tahun 1994 tentang pedoman penilaian dan kinerja keuangan yang disusun sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Kinerja Keuangan (Efektifitas)

Presentasi Kinerja Keuangan	Kriteria
>100%	Sangat efektif
90%-100%	Efektif
80%-89%	Cukup efektif
60%-79%	Kurang efektif
Di bawah 60%	Tidak efektif

Sumber : (Pramono, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Koyobunga merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan dan setiap tahun telah melakukan proses penyusunan APBDes. Berikut ini , table Anggaran Pendapatan Belanja Desa Koyobunga Tahun Anggaran 2015-2019.

Tabel 3. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Koyobunga Tahun Anggaran 2015-2019

No	Uraian	Jumlah (Rp)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Pendapatan	519.942.300	877.534.985	1.066.006.973	1.066.006.973	1.145.019.557
	-Alokasi Dana Desa	252.013.700	274.912.000	306.506.200	330.859.300	341.427.200
	-Dana Desa	258.812.000	589.102.000	751.630.000	679.789.000	767.784.000
	-Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	4.116.600	3.520.485	7.870.773	5.963.142	21.296.357
	-Bantuan	5.000.000	10.000.000	-	-	14.512.000
2	Belanja	519.942.300	882.534.485	1.066.006.973	1.066.006.973	1.134.374.430
	Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	159.482.690	230.210.985	255.536.973	278.382.442	290.083.340
	-Bidang Pembangunan	254.984.520	394.564.647	650.490.500	467.348.400	600.050.000
	-Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	65.338.300	59.046.000	-	51.440.000	61.995.000
	-Bidang Pemberdayaan Masyarakat	40.136.790	198.712.853	99.299.500	219.440.600	177.650.600
	-Bidang Penanggulangan Bencana Darurat	-	-	-	-	4.596.000
3	Pembiayaan	-	5.000.000	-	-	10.645.127
	-Silpa	-	5.000.000	-	-	10.645.127

Sumber: LPJ Pelaksanaan APBDes T/A 2015-2019

Tabel 4. Tingkat Efektivitas Pengelolaan APBDesa di Desa Koyobunga

Tahun	Ralisasi	Target	Efektifitas	Kategori
2015	419.000.000	419.942.300	99%	Efektif
2016	772.500.480	782.534.485	98%	Efektif
2017	800.870.875	966.006.975	82%	Cukup Efektif
2018	850.040.775	900.006.970	94%	Efektif
2019	1.078.908.200	1.134.374.430	95%	Efektif
Rata-Rata	784.264.066	840.573.032	93%	Efektif

Sumber: Laporan Realisasi APBDesa Desa Koyobungan (data diolah)

Tabel 5. Tingkat Efisiensi Pengelolaan APBDesa di Desa Koyobunga

Tahun	Realisasi Belanja	Realisasi Pendapatan	Efisiensi	Kategori
2015	419.000.000	519.942.300	80%	Cukup Efisien
2016	772.500.480	877.534.985	88%	Cukup Efisien
2017	800.870.875	1.066.006.973	75%	Efisien
2018	850.040.775	1.066.006.973	79%	Efisien
2019	1.078.908.200	1.145.019.557	94%	Kurang Efisien
Rata-Rata	784.264.066	934.902.157	83%	Cukup Efisien

Simber: Laporan efektivitas APBDesa Desa Koyobungan (data diolah)

SIMPULAN

Rata-rata tingkat efisien APBDesa di Desa Koyobunga dikatakan cukup efisien, dengan presentase 83%(cukup efisien) dengan rincian rata-rata Realisasi Belanja Rp.784.264.066 dan Realisasi Pendapatan Rp.934.902.157. Efisiensi lebih menitik beratkan pada kemampuan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan penggunaan sumber daya yang lebih hemat. Kategori cukup efisien yang telah dijelaskan diatas membuat kesimpulan jika penggunaan anggaran APBDesa masih dikatakan belum hemat. Rata – Rata tingkat efektivitas APBDesa di Desa Koyobunga, termasuk dalam kategori efektif. Presentas tingkat rata-rata efektivitas 93% (Efektif), dengan rincian rata-rata Realisasi Rp.784.264.066 dan Target Rp.840.573.032. Tingkat efektivitas APBDesa tersebut dipengaruhi oleh keberhasilan pemerintahan Desa dalam mengelola APBDesa dan memaksimalkan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Juardi, M. S. S., Muchlis, M., & Putri, R. A. (2018). Evaluasi Penggunaan Aplikasi Siskeudes Dalam Peningkatan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa (Studi Pada Desa Jenetallasa Kec. Pallangga Kab. Gowa). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 4(1), 84–107. <https://doi.org/10.24252/JIAP.V4I1.5159>
- Kesek, F. (2013). Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak PArkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4). <https://doi.org/10.35794/EMBA.1.4.2013.3400>
- Mariatun, I. L. (2017). Pengaruh Saluran Distribusi, harga Dan Promosi Terhadap Volume Penjualan Pada Home Industri Tempe Putra KL Kecamatan Socah Tahun 2016. *Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 31–45. <http://194.59.165.171/index.php/ECS/article/view/8>
- Pramono, J. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Surakarta). *Among Makarti : JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, 7(1), 83–112. <https://doi.org/10.52353/AMA.V7I1.97>
- Priambodo, M. A. (2019). Pembuatan Aplikasi Usulan Perencanaan Pembangunan Desa Berbasis Web | Jurnal Manajemen Informatika. *Jurnal Manajemen Informatika*, 9(2), 144–152. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-manajemen-informatika/article/view/29577>
- Rahmania, M., Wulandari, E. tria, & sari, W. P. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Kota Padang. *Eklektik : Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(2), 114–126. <https://doi.org/10.24014/EKL.V1I2.7101>
- Saraswati, D., & Rioni, Y. S. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 110–120. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/462>

- Sayifullah, S., & Gandasari, T. R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(2).
<https://doi.org/10.35448/JEQU.V6I2.4345>
- Surkati, A. (2012). Otonomi Daerah Sebagai Instrumen Pertumbuhan Kesejahteraan dan Peningkatan Kerjasama Antardaerah. *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 28(1), 39–46.
<https://doi.org/10.29313/mimbar.v28i1.337>
- Tumangkeng, S. (2018). Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian Kehutanan Dan Perikanan Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 127–138.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/20678>
- Ummi, U. N., & Khaidir, A. (2019). Peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Demokrasi Pembangunan Desa. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 58–66.
<https://doi.org/10.24036/JMIAP.V1I4.59>